

M. Haris Budiawan

MENGELOLA DAN MEMBUKA WARISAN: WORKSHOP ON CAPACITY DEVELOPMENT IN MEMORY OF THE WORLD

Arsip statis (selanjutnya disebut arsip) sebagai warisan budaya bangsa merupakan salah satu aset bangsa yang perlu dilestarikan bersama. Secara formal pelestarian arsip statis sebagai warisan dokumenter merupakan tanggung jawab lembaga kearsipan negara melalui berbagai kegiatan penyimpanan, pengolahan, dan pelayanan masyarakat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pembangunan, kesejahteraan, dan kemaslahatan masyarakat.

UNESCO (*United Nations Educational Scientific Cultural Organization*) Badan PBB yang mengemban fungsi memajukan kerja sama dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, komunikasi dan informasi dunia mampu

Program *Memory of the World (MOW-UNESCO)* secara spesifik mendorong preservasi, mendukung akses, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan memori kolektif yang terdokumentasikan (warisan dokumenter). Berjalan sejak tahun 1992, program ini berasal dari keprihatinan akan kondisi pelestarian, dan akses warisan dokumenter di berbagai belahan dunia. Sebagian terancam punah, sebagian lainnya telah menghilang selamanya dari akibat pergolakan sosial, kurangnya sumber daya, penjarahan, perdagangan ilegal, perusakan, penyimpanan yang tidak memadai dan pendanaan memperburuk kondisi warisan dokumenter di seluruh dunia. 3 program utama warisan dunia yakni: *World Heritage; Intangible Cultural*

Heritage; Memory of The World. Tujuan program tersebut adalah melestarikan warisan dokumenter dunia; mempromosikan akses universal ke warisan dokumenter; dan meningkatkan kesadaran global akan pentingnya warisan dokumenter.

Sebagai lembaga kategori 2 UNESCO Korea Selatan berinisiatif mendirikan *International Center for Documentary Heritage (ICDH)* yang berkedudukan di Korea Selatan diresmikan pada Tahun 2019. ICDH bertujuan untuk mendukung program MOW-UNESCO di bidang pendidikan, pelatihan dan pengembangan kurikulum, penelitian, dan diseminasi.

Tulisan ini mencoba mengangkat pengalaman dan refleksi penulis keikutsertaan mengikuti program *1st Capacity Building Workshop*





Peserta *Workshop* (Sumber: unescoicdh.org)

on *UNESCO Memory of The World*, berlangsung pada tanggal 19-21 November 2019 di Kota Cheongju, Korea Selatan. Kegiatan ini diselenggarakan bersama oleh UNESCO, ICDH dan Arsip Nasional Republik Korea (NAK) dengan tujuan meningkatkan kapasitas para peserta perwakilan dari institusi terpilih dalam kepemilikan sertifikat MOW bidang warisan dokumenter.

PROGRAM KEGIATAN

Kegiatan kali ini mengangkat Tema “*Registration, Preservation and Utilization of UNESCO’s World Documentary Heritage*.” topik-topik terpilih yang dipresentasikan terkait cara pendaftaran, pelestarian & pengelolaan, dan pemanfaatan memori dunia dan juga pengalaman terkait lainnya. Kota Cheongju, Daerah Administrasi Chung Cheong Buk-Do, Korea Selatan terpilih sebagai tempat workshop dengan pertimbangan sebagai

pusat kebudayaan tradisional Korea, dimana buku *Jik Ji Sim Che Yo Jeol* (selanjutnya disebut ‘*JikJi*’) dicetak. Warisan dokumenter ini merupakan pelat logam cetak pertama dalam sejarah pada (1377) telah masuk dalam *Memory of the World* UNESCO pada tahun 2001.

Acara terbagi menjadi dua bagian, pemaparan dan program ekskursi. 22 presentasi (terbagi kedalam 2 hari tanggal 19-20 November 2019 Jam 08.00-18.00) Pelaksanaan acara diawali dengan pembukaan oleh kepala Arsip Nasional Korea Selatan Dr Lee Seung Cheol, *keynote speech* Prof Kyung Ho Sung (Universitas Nasional Seoul) mengenai ICDH dan Dr. Lim Ming Kwok (Unesco-MOWCAP) mengenai program MOW-UNESCO dilanjutkan oleh pemaparan 22 pembicara dari organisasi/ lembaga domestik Korea Selatan dan internasional (Australia, Tiongkok, Indonesia Korea, Malta, Malaysia, Mongolia, Philippines, Afrika Selatan,

dan Tanzania). Masing-masing selama 20 menit mempresentasikan materi sekaligus memperkenalkan warisan dokumenter yang dimiliki oleh negara masing-masing (*Country Report*) berupa Inskripsi pada artefak (Malaysia, Thailand) arsip, manuskrip/arsip pribadi (Indonesia, Malta, Philipina), hingga berkas-berkas peristiwa (Korea selatan) sebagai berikut:

Thailand mendapatkan pengakuan MOW diantaranya adalah *King Ram Khamhaeng Inscription; Archival Documents of King Chulalongkorn’s Transformation of Siam (1868-1910); dan Epigraphic Archives of Wat Pho*. Penghargaan MOW yang sudah didapatkan Malaysia adalah di antaranya adalah Batu Bersurat (2009); Surat-surat Sultan Abdul Hamid, Kedah (1882-1943) (2001); dan Hikayat Hang Tuah (2001); serta Kisah Panji (Nominasi bersama Indonesia, Malaysia dan Thailand (2017).

Keberhasilan Indonesia menjadikan warisan dokumenternya sebagai Memori dunia antara lain, naskah La Galigo (2011), naskah Nāgarakrētāgama (2013), naskah Babad Diponegoro (2013), dan arsip Konferensi Asia Afrika (2015). arsip konservasi Borobudur (2017), arsip tsunami Samudera Hindia (2017), serta naskah cerita Panji (2017).

Sampai dengan 2018 Telah 13 sertifikat MOW diterima oleh Tiongkok. *First Historical Archives* (Huang Shi Chen) Beijing. Mengelola arsip-arsip terpenting Tiongkok terutama dari masa Dinasti Ming dan Qing (1371-1943) terdiri dari arsip tertulis maupun manuskrip dalam 20 bahasa (Manchu, Tibet, dan Bahasa Eropa). *Archives of Qing Dynasty*. Afrika Selatan telah mendapatkan penghargaan MOW untuk *CODESA Multi-Party Negotiating Forum* (2013); *Rovonia Trial Archives*; *The Bleek Archives*; dan *VOC ARchives* (2003).

Manuskrip bergambar dari Malta pada abad ke-17 yang menggambarkan keragaman aspek dari kehidupan masyarakat Eropa abad 17.

Documents of Joseon Tongsinsa, Korea, materi tentang berkas misi persahabatan Korea-Jepang yang

terletak di Busan, Korea. Program ini merupakan bentuk Inisiatif swasta dalam mempromosikan arsip arsip yang hidup dalam masyarakat.

Berkas pribadi Presiden Manuel Luis Quezon y Molina (19 Agustus 1878 - 1 Agustus 1944) (*Presidential Papers of Manuel L. Quezon*) yang telah mendapat pengakuan MOW. Dia adalah Presiden kedua Filipina dan Filipina pertama yang memimpin pemerintahan seluruh Filipina. Dia menjabat sebagai presiden Persemakmuran Filipina dari tahun 1935 hingga 1944. Arsip ini menyediakan informasi mengenai situasi kehidupan Filipina dan hubungan Filipina dengan negara lain sekitar kemerdekaan Filipina 1946. Arsipnya bergabung dengan arsip di Amerika, kerjasama antar lembaga luar negeri dan dalam negeri sangat penting dalam mencapai keutuhan khazanah.

Arsip gerakan untuk membayar utang negara Korea dengan mengumpulkan sumbangan individu dimulai oleh Seo Sang-dong dari Daegu pada 30 Januari 1907. Arsip seluruh proses dan sejarah kampanye nasional yang dilakukan oleh publik Korea dari tahun 1907 hingga 1910, terdiri dari 2.475 dokumen, dokumen



King Ram Khamhaeng Inscription
(Sumber: unesco.org)

tulisan tangan ini berhubungan dengan latar belakang dan awal gerakan, perluasan jangkauan dan pengaruh gerakan. Termasuk juga artikel surat kabar dan majalah yang melaporkan gerakan tersebut. *Globalization of Archives of The Korean National Debt Redemption Movement*.

Documents of Joseon Tongsinsa, Korea
(Sumber: unesco.org)



MANCANEGARA

Kunjungan ke situs penyimpanan warisan dokumenter ke Kuil Haeinsa Haeinsa Tripitaka, 21 November 2019, Jam 08.00-18.00 di Janggyeong Panjeon, Tempat ini Cetakan Kayu teks Buddha (Tripitaka) yang paling lengkap, diukir pada 80.000 balok kayu antara 1237-1248. Dari biksu pengelola mendapat paparan mengenai teknologi tradisional yang berdampingan dengan teknologi modern dengan membiarkan ventilasi terbuka dalam cuaca ekstrem.

PENGELOLAAN WARISAN DOKUMENTER

Dari sisi penyelenggaraan ada beberapa pengalaman yang bisa diambil pelajaran dalam mengelola warisan. Keterlibatan dan kerjasama internasional, keterlibatan seluruh komponen masyarakat, pengembangan infrastruktur dan SDM, dan pemenuhan prosedur kriteria penominasian mempengaruhi keberhasilan program pengajuan dan pelestarian warisan dokumen nasional.

Keterlibatan dalam komunitas Internasional

Secara kelembagaan Tiongkok telah aktif terlibat dalam program pelestarian warisan dokumenter. Pendirian Komite Nasional MOW (1995). Lembaga Arsip dan Musik Tradisional (1997), terlibat dalam MOWCAP (1998), Pengembangan Lembaga Warisan Dokumenter Tiongkok (2000), Pendirian Asia-Pacific MOW Register (2008) dan Pusat MOW Macau (2016). menghasilkan daftar warisan nasional (142) 13 di antaranya warisan dokumenter yang telah diakui MOW dunia. 12 MOW Asia Pasifik.

Memastikan Dukungan Masyarakat dan Pemerintah

Keseriusan bangsa Thai dalam mengembangkan warisan budaya nasional dibuktikan dengan pembentukan *Thai National Register of Heritage*. Selain inisiatif pemerintah, peran masyarakat luar juga dilibatkan dengan cara mengundang masyarakat luar untuk mempromosikan khazanah yang

mereka miliki. Untuk menunjukan keseriusan, Malaysia melaksanakan registrasinasional (*Malaysian National Heritage Register*) sebagai bank data proses penominasian penelitian kriteria yang layak dinominasikan di tingkat nasional, regional maupun global. Program MOW di Malaysia dilaksanakan oleh Nasional Arsip Malaysia sebagai Ketua, Sekretariat dipegang oleh Departemen Warisan Nasional Malaysia. Anggotanya terdiri dari Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang terkait.

Kerjasama/Kolaborasi

Kolaborasi menjadi kunci dalam pengelolaan warisan. Seperti yang dilaporkan oleh ANRI. Sebagai pemelihara arsip-arsip yang terdaftar sebagai MOW, kebijakan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) adalah untuk memastikan ketersediaan informasi untuk berbagai kepentingan. Proyek Dasa (2012-2017) adalah hasil kolaborasi tim ANRI dan pakar eksternal yang terdiri dari arsiparis, konservator, sejarawan, ahli bahasa, penerjemah,



spesialis IT. Hasilnya adalah arsip digital yang sepenuhnya diakses melalui situs web oleh (tim akses) yang dapat diakses di internet melalui alamat URL: *sejarah-nusantara.anri.go.id*. Situs web tiga bahasa menampilkan arsip secara *online*, terhubung dengan basis data yang diindeks sepenuhnya ke arsip hasil pindaian.

Pengembangan Infrastruktur Pengelolaan

Pengembangan sistem informasi yang dilengkapi oleh infrastruktur preservasi terdepan dicontohkan oleh Arsip Nasional Tiongkok dengan menggunakan teknologi modern maupun tradisional bidang keamanan, preservasi, dan akses. Saat ini tengah mengeksplorasi kemungkinan baru berupa presentasi arsip dengan menggunakan teknologi digital untuk membatasi bahkan menggantikan akses arsip asli. Fasilitas baru telah didirikan dalam bidang layanan multimedia.

Mengikuti pengalaman Australia. Ada baiknya memetakan ekspektasi *user* dalam pengembangan sistem informasi yang terus berubah. Setelah terlebih dahulu mendeklarasikan visi NAA untuk menjadi yang terbaik di bidang arsip digital. *To be the one of the world's leading in this digital archives, Digital Continuity 2020*). Melalui pendekatan proaktif pengembangan sistem informasi *Commonwealth Record Series Systems version 2.0* menjadi versi 3.0 Pengembangan *Artificial Intelligence* bidang layanan (*NAA digital assistant*), NAA terus berinovasi dalam teknologi terdepan dibidang preservasi warisan dokumenter

Untuk kepentingan itu, NAA NAA mengembangkan fasilitas preservasi di 3 tempat (Kota Perth, Canberra dan Sydney) dengan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan Perancangan bangunan layout yang ramah lingkungan, insulasi maksimal, kedap udara, dilaksanakan dengan penyediaan 90.000 m³ tangki air

bawah tanah bangunan utama

Terkait dengan format digital yang tidak permanen (*unstable format*), NAA melaksanakan program *Digital surrogate*. Program ini diadakan untuk menyalin arsip analog, sekaligus preservasi penggunaan arsip digital. istilah '*digital surrogate*' digunakan untuk merujuk pada reproduksi digital dari suatu objek material, seperti lukisan atau patung. Reproduksi itu, seringkali berupa foto digital, berfungsi sebagai pengganti objek material dalam koleksi lembaga budaya yang dapat dikirim melalui jaringan, memungkinkan peningkatan akses ke banyak pengguna secara bersamaan di lokasi yang tersebar.

PROSES PENOMINASIAN WARISA DOKUMENTER

Proses Penominasian Warisan dokumenter tidak lepas dari pelibatan masyarakat dan pemerintah dalam penajaman formulir yang berbasis kriteria.



MANCANEGARA

Tidak kalah pentingnya, penominasian akan lebih baik jika telah menyelesaikan masalah masalah internal terkait dengan warisan dokumenter tersebut sehingga tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Pelibatan Masyarakat dalam

Penominasian

Melibatkan masyarakat dalam penominasian warisan dokumenter menjadi faktor yang mendorong terbentuknya ingatan kolektif masyarakat. Pengalaman Thailand dan Afrika Selatan dengan mengkoordinasikan pemerintah setempat dan masyarakat dalam proses penominasian dalam bentuk promosi, diskusi publik, seminar mengundang masyarakat umum memaparkan warisan dokumenter yang dimiliki.

Penajaman Formulir

Pengalaman dari Malta mengedepankan kerjasama yang baik dari pihak kustodian dengan akademisi dalam penominasian MOW dengan menyerahkan urusan pada ahlinya. Lembaga kustodian sama sekali tidak terlibat dalam penajaman formulir. Masalah konten diserahkan kepada pihak akademisi (Professor/mahasiswa level S3/Phd) dengan kompetensi relevan. Pihak kustodian lebih memperhatikan aspek manajerial, pendekatan personal, maupun aspek politis terpenuhinya kriteria yang diminta oleh komite MOW.

Penyelesaian Masalah *Ownership/National Pride*

Penyelesaian masalah masalah terkait dengan warisan dokumenter itu hendaknya diselesaikan

sebelum pengajuan seperti seperti yang dicontohkan oleh masalah yang timbul atas penominasian *'Documents of Nanjing Massacre* (2015) yang menyisahkan perselisihan antara Jepang-Tiongkok berkenaan kekerasan militer Jepang pada Perang Dunia II. Masalah kepemilikan juga dibagikan oleh Tanzania dan Korea Selatan dan Indonesia terkait status kepemilikan warisan. Seperti diketahui sebenarnya Jikji itu disimpan di luar Korea (Jerman). Demikian pula arsip VOC yang tersebar di beberapa Negara (Indonesia, Belanda, Srilanka, Afrika Selatan) akan tetapi sesuai dengan perjanjian penominasian tetap bisa dilaksanakan di luar negara yang menyimpan dengan mekanisme penominasian bersama (*joint nomination*).

Diseminasi/Penyebarluasan

Program Kegiatan

Beberapa peserta membagikan pengalaman dalam pengembangan program pelatihan, pengajuan, kerjasama pengelolaan antar-negara, hingga diseminasi program seperti pameran, penelitian, digitalisasi, pembangunan memorial, maupun sayembara berhadiah yang telah dilaksanakan. Peserta Afrika Selatan membagikan pengalaman menjadi tuan *IAC (UNESCO Advisory Committee) Meeting* Ke-8 Juni, 2007 dalam mengevaluasi proposal-proposal yang masuk daftar MOW. Dari Indonesia kegiatan digitalisasi dipilih sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diseminasi program. Khusus untuk arsip VOC, ANRI mengelola sekitar 3,5 km linear arsip kertas yang memuat informasi terperinci tentang sejarah dunia abad

17-18. ANRI berkolaborasi dengan komunitas internasional) dalam mengembangkan proyek digitalisasi arsip dan membuat metadata untuk dilestarikan secara digital dan menyediakan akses ke arsip terpilih dari arsip VOC abad ke-17 dan ke-18.

Pembangunan monumen peringatan (Memorial) telah diupayakan oleh Korea Selatan melalui program pembangunan memorial gerakan pembayaran utang nasional rakyat Korea di Daegu didirikan. Berbagai kegiatan lainnya (pameran, diskusi, seminar, tayangan TV) telah dilaksanakan untuk mengenang peristiwa tersebut. Penyelenggaraan kompetisi juga dilaksanakan dalam pengelolaan. Sejauh ini *Jikji Prize* UNESCO adalah salah satu upaya untuk mendorong akses universal ke informasi dan pengetahuan. Hadiah ini diberikan bagi lembaga terpilih yang memiliki program pengelolaan warisan.

Keikutsertaan Indonesia dalam Program *Memory of The World* merupakan wujud nyata tanggung jawab kustodian warisan budaya yang telah diakui dunia. Beberapa khazanah arsip yang disimpan ANRI telah mendapat pengakuan (arsip VOC, Tsunami dan KAA) demikian juga keikutsertaan dalam workshop yang diselenggarakan oleh Komite MOW yang memfasilitasi pengembangan kerjasama pengetahuan dan teknik preservasi, dan akses universal terhadap warisan dokumenter dunia. Berbagai kegiatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran tentang keberadaan dan pentingnya warisan dokumenter dunia.